

MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT JAMBI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH PERGERAKAN NASIONAL DI SMA

**Kurniawan, Budi Purnomo, Nelly Indrayani
FKIP Universitas Jambi**

ABSTRAK

Hasil belajar sejarah rendah dan kurangnya pemahaman siswa terhadap tempat bersejarah di Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar sejarah dengan topik sejarah pergerakan nasional di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi awal, wawancara, dan studi dokumen. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Museum Perjuangan Rakyat dapat dijadikan sumber belajar sejarah dengan mengkaitkan materi pada kurikulum 2013. Pemanfaatan museum ini sebagai sumber belajar mengalami kendala waktu, keselamatan, pendanaan, dan transportasi. Kendala diatasi oleh guru dengan cara menukar jam pelajaran sejarah ke jam terakhir, mengabsen siswa saat pergi dan pulang, dan ada bus khusus yang dapat dipergunakan untuk kegiatan kunjungan pendidikan.

**Kata Kunci : Museum Perjuangan Rakyat Jambi, Sumber Belajar Sejarah
Pergerakan Nasional di SMA**

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sejarah diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Agar dapat berjalan dengan baik guru harus kreatif dalam menggunakan sumber belajar sejarah. Salah satu komponen penting yaitu pemilihan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Efektivitas proses pembelajaran sangat ditentukan metode dan sumber belajar yang digunakan. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan yaitu museum.

Museum adalah lembaga permanen yang tidak mencari keuntungan serta segala aktifitas yang dilakukannya adalah sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Di museum masyarakat dapat berekreasi sekaligus mendapatkan informasi mengenai ilmu dan kejadian-kejadian bersejarah dalam kehidupan manusia dan lingkungan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 tentang pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum, museum adalah lembaga tempat menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta dalam lingkungannya, guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa untuk kepentingan generasi yang akan datang (Pamuji,2010:14-15).

Museum berperan sebagai wahana yang memiliki peran strategis terhadap penguatan identitas masyarakat dan bangsa. Museum dapat memberikan gambaran tentang sebuah peradaban budaya daerah, baik dari masa zaman purbakala hingga zaman modern.

Museum memiliki peranan penting dalam sebuah pendidikan. Museum dapat digunakan sebagai sumber belajar yang memberi pengalaman langsung bagi siswa. Oleh karena itu museum perlu mendapat perhatian yang serius dan perlu adanya revitalisasi. Revitalisasi museum harus segera dilakukan sebab museum dianggap konservatif dan kurang menarik untuk dikunjungi. Revitalisasi museum merupakan upaya untuk mewujudkan museum di Indonesia yang dinamis dan berdaya guna sesuai dengan standar ideal pengelolaan dan pemanfaatan museum. Wang Qiyun dan Cheung Wing Sum dalam Sutirman (2013:15) pemanfaatan museum dalam bidang pendidikan dapat dijadikan sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan positif kepada peserta didik.

Peran pembelajaran sejarah sangat penting di era globalisasi. Sebagai disiplin ilmu, sejarah yang pada dirinya bertakhta nilai-nilai kemanusiaan seharusnya dikemas dengan baik sehingga selalu actual. Karena itu, pengkajian sejarah dan kebudayaan daerah sangat penting. Pengungkapan aspek-aspek positif dapat membangkitkan kesadaran bagi peserta didik. Demikian pula dimensi-dimensi negatif menjadi sumber renungan bagi generasi sekarang agar hal serupa tidak terulang, sejarah merupakan sumber inspirasi atau guru kehidupan (Hamid, 2014:148).

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan sesungguhnya untuk menceritakan pengalaman yang diwariskan oleh generasi terdahulu dan dapat memainkan peranannya untuk membekali siswa tentang pemahaman mengenai nilai-nilai moral kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, melatih intelektual siswa mengenai pengalaman bangsa, dan pembelajaran sejarah dapat membentuk jati diri bangsa serta pembinaan dan pembangunan bangsa.

Pembelajaran sejarah dianggap tidak menarik dan membosankan, bahkan dianggap pelajaran yang tidak penting bagi siswa. Hal ini di dapat saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi, selanjutnya saat peneliti melakukan praktek pengalaman lapangan di SMA Negeri 11 Kota Jambi dan diskusi sesama mahasiswa pendidikan sejarah yang sudah selesai melakukan praktek pengalaman lapangan.

Pembelajaran sejarah dianggap pelajaran yang sulit, banyak menghafal, membosankan dan tidak relevan dengan masa depan. Ini disebabkan dalam pembelajaran sejarah guru hanya menggunakan metode ceramah, sering memberi tugas tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu, dan hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, minat untuk mempelajari mata pelajaran sejarah rendah yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak mampu memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil belajar di SMA Negeri 2 Kota Jambi kelas XI IIS, yaitu kelas XI IIS 1 dan XI IIS 5. Dengan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Kelas XI IIS 1 yang berjumlah 45 siswa, hanya 2 siswa yang hasil ujian diatas KKM, selanjutnya kelas XI IIS 5 yang berjumlah 24 orang, hanya 1 siswa yang hasil ujian diatas KKM (Lampiran 1). Berdasarkan data Ini terlihat perlunya metode dan sumber belajar yang menarik bagi siswa agar minat belajar siswa

meningkat. Oleh karena itu, salah satu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah Museum Perjuangan Rakyat Jambi.

Permasalahan sumber belajar sejarah menjadi sesuatu yang harus dipecahkan bersama. Terkadang sumber belajar ada di sekitar kita, namun keterbatasan waktu, tempat, serta pemahaman guru mengenai pembelajaran sejarah masih sangat rendah. Di Provinsi Jambi terdapat berbagai macam peninggalan sejarah seperti di museum Siginjai, museum Perjuangan Rakyat Jambi, Museum Gentala Arrasy, Candi Muaro Jambi, Rumah Batu, Makam Datuk Sintai. Selanjutnya tempat yang bisa dijadikan sumber belajar seperti Kantor Arsip Daerah, Perpustakaan Daerah dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah yang efektif dan menyenangkan

Pentingnya sumber belajar terlihat dalam Penerapan kurikulum 2013 standar proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta menjadi proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah, lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar adalah Museum Perjuangan Rakyat Jambi.

Museum Perjuangan Rakyat Jambi merupakan satu-satunya museum khusus yang berada di Provinsi Jambi. Dari data kunjungan tahun 2017 hanya 681 siswa SLTA yang mengunjungi museum ini, padahal koleksi yang terpajang di museum ini bercerita tentang jalannya perjuangan daerah Jambi dalam usaha melepaskan diri dari belenggu penjajah (Herison,2014:3). Koleksi senjata modern seperti senapan, pistol vickers, senjata mesin ringan, senjata tradisional seperti keris, pedang, badik, tombak, pakaian perang, ikat kepala, alat komunikasi dan perlengkapan perang bersifat religius yang dipergunakan melawan pasukan kolonial yang bisa dijadikan sumber belajar .

Selain senjata sebagai koleksi intinya juga dilengkapi berbagai macam baju seragam pejuang, ruangan pameran dihiasi dengan panorama yang menggambarkan peristiwa saat itu, film documenter.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Direktorat Museum dalam Pamuji (2010:15) berdasarkan konferensi umum ICOM (*International Council Of Museums*) yang ke-11 di Kopenhagen pada tahun 1974 museum adalah sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan, barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 tentang pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum, museum adalah lembaga tempat menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta dalam lingkungannya, guna upaya menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa untuk kepentingan generasi yang akan datang (Pamuji, 2010:14-15).

Pengertian kata Museum oleh sejumlah ahli permuseuman mengemukakan bahwa (Akbar, 2010:8-9). Menurut *Advanced Dictionary* museum ialah sebuah gedung dimana didalamnya dipamerkan benda-benda yang menggambarkan tentang seni, sejarah, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Menurut Douglas A.Allan museum dalam pengertian yang sederhana terdiri dari sebuah gedung yang menyimpan kumpulan benda-benda untuk penelitian studi dan kesenangan. Selanjutnya menurut A. C. Parker (ahli permuseuman amerika) sebuah museum dalam pengertian modern adalah sebuah lembaga yang secara aktif melakukan tugas menjelaskan dunia, manusia dan alam.

Museum bertugas mengadakan, melengkapi dan mengembangkan tersedianya obyek penelitian ilmiah itu bagi siapapun yang membutuhkan. Selain itu museum bertugas menyediakan sarana untuk kegiatan penelitian tersebut bagi siapapun, di samping museum bertugas melaksanakan kegiatan penelitian itu sendiri dan menyebar luaskan hasil penelitian tersebut untuk pengembangan ilmu pengetahuan umumnya (Pengelolaan Koleksi Museum, 2017:2).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Gunawan (2013:85) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Bukan mendeskripsikan bagian dari permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif. Penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci, penelitian ini berusaha mengungkapkan permasalahan Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar sejarah pergerakan nasional di SMA.

Pendekatan penelitian ini yaitu metode Deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2016:220) metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mencari informasi tentang Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar sejarah pergerakan nasional di SMA melalui observasi, wawancara, serta studi dokumen selanjutnya mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebut.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Koleksi peninggalan masa Kesultanan Jambi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk peninggalan sejarah baik berupa dokumen maupun benda peninggalan. Koleksi peninggalan ini penulis kelompokkan pada masa Kesultanan Jambi. Masa Kesultanan Jambi adalah masa pemerintahan Jambi dibawah kepemimpinan sultan. Dalam sejarahnya yang memiliki rekam jejak sejarah yang luas. Sebelum Jambi berada dibawah kepemimpinan sultan, daerah Jambi mendapat pengaruh Hindu-Budha, sistem pemerintahan Jambi pada masa itu berbentuk kerajaan. Pada perkembangannya saat islam menyebar di wilayah Nusantara, wilayah Jambi juga mendapat pengaruh islam. Akibatnya islam meninggalkan berbagai bentuk peninggalan budaya, dan sistem pemerintahannya pun turut berubah dari sistem kerajaan menjadi bentuk pemerintahan kesultanan. Oleh karena itu dalam penelitian di museum Perjuangan Rakyat Jambi, penulis memfokuskan berbagai bentuk peninggalan-peninggalan sejarah masa Kesultanan Jambi yang tersimpan di museum Perjuangan Rakyat Jambi.

Masa perlawanan rakyat Jambi dalam melawan penjajah bermula saat gugurnya Sultan Thaha pada 26 April 1904. Hal ini tidak menyurutkan semangat perlawanan dalam menentang pemerintahan Belanda. Aksi ini muncul beberapa tokoh perlawanan seperti Raden Hamzah, Pangeran Singo, Pangeran Haji Umar, Raden Anom, Pangeran Kusen, Raden Mattaher, Raden Pamuk, dan Raden Perang. Mereka menggelorakan semangat perlawanan rakyat Jambi, beberapa tindakan menentang kehadiran pemerintah Kolonial Belanda dilakukan dengan langsung maupun tidak, seperti percobaan pembunuhan Asisten Residen Ven Den Bor di Pulau Lebar Sarolangun, penembakan Residen O.L. Helfrich, Kontrolir Krom, dan penyerangan pos-pos Hindia Belanda.

Koleksi yang terkait tentang sejarah Provinsi Jambi berupa arsip-arsip tertulis, yang berisikan tentang berdirinya Provinsi Jambi. Arsip ini dikeluarkan oleh media cetak Haluan Minggu dengan angka tahun tidak ditemukan pada arsip. Koleksi arsip ini memberikan informasi tentang berdirinya Provinsi Jambi. Koleksi arsip ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Berdirinya Provinsi Jambi sebagai wilayah administratif dapat dilihat dalam sejarahnya yang dimulai pada awal kemerdekaan Indonesia. Tanggal 17 Agustus 1945 diproklamasikan kemerdekaan Indonesia, tentu saja berpengaruh terhadap pembentukan wilayah administratif diberbagai wilayah yang tersebar di kepulauan Indonesia. Sumatera disaat proklamasi tersebut menjadi satu Provinsi yaitu Provinsi Sumatera dengan Medan sebagai ibukotanya yang saat itu MR. Teuku Muhammad Hasan ditunjuk sebagai Gubernur. Pada tanggal 18 April 1945 Komite Nasional Indonesia Sumatera bersidang di Bukittinggi memutuskan Provinsi Sumatera terdiri dari tiga sub Provinsi yaitu sub Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Sub Sumatera Tengah mencakup keresidenan Sumatera Barat, Riau, dan Jambi. Tarik-menarik keresidenan Jambi untuk masuk ke Sumatera Selatan atau Sumatera Tengah ternyata cukup sulit dan akhirnya ditetapkan dengan pengguguran suara pada sidang KNI Sumatera tersebut. Sidang memutuskan Keresidenan Jambi masuk ke Sumatera Tengah. Sub-sub Provinsi tertera di undang-undang Nomor 10 tahun 1948 ditetapkan sebagai Provinsi (arsip museum Perjuangan Rakyat Jambi). Dibawah ini dokumen mengenai Provinsi Jambi awal kemerdekaan.

PEMBAHASAN

Setelah penelitian di laksanakan ada beberapa hal yang perlu di bahas dari hasil penelitian tersebut. Pembahasan yang akan dilaksanakan didasarkan pada hasil yang diperoleh dari penelitian. Hasil penelitian diperoleh pemanfaatan Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar sejarah pergerakan nasional di SMA akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar sejarah. Melalui persepsi pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2013, guru dan siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan obyek-obyek peninggalan sejarah yang ada di sekitar lingkungan untuk kegiatan pembelajaran.

Penelitian diatas, koleksi museum Perjuangan Rakyat Jambi yang dapat dijadikan sumber belajar dengan topik pergerakan nasional di SMA yaitu pistol, pedang eropa, senjata tusuk, jubah, pedang, baju rajah, keris, al-quran stambul dan selempang merah, kumpulan. Selain koleksi senjata dan peninggalan yang berbentuk benda, adapula diorama di Museum Perjuangan Rakyat Jambi mengenai perlawanan masyarakat Jambi dan peristiwa penting dalam perjuangan meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia seperti pertempuran di Kuala Tungkal, pertempuran di Kerinci, pertempuran di Simpang Tiga Sipin, pertempuran sungai Kunyit dan Barung Telang, pertempuran di Semurung, pertempuran di Pelepat, pertempuran Durian Luncuk, penaikkan bendera merah putih, rapat para tokoh politik dan pemuda, pengumpulan dana perjuangan, *defile show of force*, kunjungan Komisi Tiga Negara (KTN) ke Jambi, pembelian pesawat Terbang Catalina RI 005, Jambi diserang Belanda besar-besaran, dan perundingan di Muara Tembesi.

Selanjutnya yang bisa dijadikan sumber belajar yaitu film dokumenter berjudul Sangsaka Merah Putih Berkibar di Tanah Pilih dan Film Senarai. Film dokumenter berjudul Sangsaka Merah Putih Berkibar di Tanah Pilih bercerita mengenai persiapan pemuda dan tokoh masyarakat Jambi dalam mempersiapkan penaikkan bendera merah putih. Masyarakat Jambi mengetahui bahwa Jepang telah menyerah kepada sekutu, sehingga pemuda dan tokoh masyarakat mengatur strategi agar dapat melepaskan Jambi dari genggaman penjajah Jepang.

Sedangkan film dokumenter berjudul *Senarai* bercerita mengenai kondisi Jambi masa Kerajaan, Kesultanan, Keresidenan, Jambi saat dikuasai Jepang, dan Jambi masa Orde Baru. Film ini memudahkan penonton dalam memahami kondisi Jambi dengan sajian yang menarik dan efisien.

Materi yang dapat dijadikan sumber belajar dengan topik pergerakan nasional di SMA dengan memanfaatkan koleksi dan film dokumenter di Museum Perjuangan Rakyat Jambi sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pelajaran sejarah Indonesia kelas XI materi strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, sumpah pemuda dan sesudahnya sampai dengan proklamasi kemerdekaan, pelajaran sejarah Indonesia kelas XI materi Perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, dan Belanda, pelajaran sejarah peminatan kelas XI materi pengaruh imperialisme dan kolonialisme barat di Indonesia.

Pemanfaatan museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar sejarah pergerakan nasional di SMA belum maksimal. Dari hasil wawancara guru yang pernah memanfaatkan museum ini sebagai sumber belajar yakni 3 orang, namun tidak dilakukan secara berkelanjutan dan 3 guru lain belum pernah membawa siswa ke museum atau tempat bersejarah lain. Pemanfaatan museum ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, mendapatkan hasil belajar memuaskan, serta memberikan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran Sejarah dengan membawa siswa ke museum merupakan tuntutan kurikulum 2013 yaitu pendekatan *saintific*.

Siswa dalam memanfaatkan museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar sejarah pergerakan nasional di SMA dengan belum optimal. Siswa yang pernah mengunjungi museum ini hanya 4 orang dari 18 responden, dari 4 orang tersebut pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan museum Perjuangan Rakyat Jambi membuat mereka senang belajar, meningkatkan motivasi belajar sejarah dan memudahkan memahami materi dengan topik sejarah pergerakan nasional. 14 responden ingin belajar sejarah di museum atau tempat bersejarah saat peneliti mewawancarai mereka.

Hal tersebut di atas di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun ekesternal. Pembelajaran sejarah di SMA pada umumnya masih verbalitas

sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar sejarah. Hal ini bisa di minimalisir oleh guru yang mengajar, sebelum proses pembelajaran sejarah berlangsung perlu dilakukan persiapan yang matang, materi yang akan diajarkan harus di sesuaikan dengan metode yang akan dipakai agar pembelajaran sejarah tidak terkesan verbalistik, guru harus pandai-pandai menarik perhatian siswa-siswanya. Guru bisa menarik perhatian siswa-siswanya dengan mengajak siswa ke museum perjuangan Rakyat Jambi atau tempat bersejarah.

Kendala pemanfaatan Museum perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar sejarah pergerakan nasional di SMA, bagi guru yaitu keselamatan siswa, pendanaan, transportasi, dan waktu. Sedangkan kendala bagi siswa waktu, guru tidak memberikan perintah untuk memanfaatkan museum, pengetahuan tempat bersejarah rendah dan motivasi belajar sejarah rendah.

Upaya mengatasi Kendala Pemanfaatan museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai Sumber Belajar Sejarah Pergerakan Nasional di SMA yaitu profesionalisme guru sejarah sangat dibutuhkan sehingga materi yang cocok dengan Museum Perjuangan Rakyat Jambi, mengabsen siswa saat pergi dan pulang, menggunakan uang kas kelas, menukar jam pelajaran sejarah ke jam terakhir, dan ada bus khusus yang dapat dipergunakan untuk kegiatan kunjungan pendidikan.

Pemanfaatan museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar Sejarah Pergerakan Nasional di SMA merupakan solusi dari pembelajaran sejarah yang monoton dan terkesan membosankan khususnya di Kota Jambi. Untuk mampu memberikan pembelajaran sejarah yang menarik dibutuhkan pemahaman guru mengenai metode dan materi yang cocok. Tuntutan kurikulum 2013 bahwa dalam pembelajaran sejarah harus mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan demikian museum Perjuangan Rakyat Jambi relevan dengan topik pergerakan nasional di SMA dan dapat dijadikan sumber belajar. Profesionalisme guru sejarah dalam mengajar sangat dibutuhkan sehingga materi yang cocok dengan museum Perjuangan Rakyat Jambi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Akbar, Ali., 2010, Museum di Indonesia Kendala dan Harapan. *Jurnal Permuseuman*. 5(2): 8-9.
- Allutfi, M F., 2014, Museum Isdiman Palagan Ambarawa sebagai Sumber dan Media pembelajaran sejarah SMA Negeri 1 Ambarawa, *Skripsi*, Universitas Negeri Surakarta, Surakarta.
- Amir, M., 1989, Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum. *Karya Sentosa*. 8(3): 19-21.
- Apriliyanti, Avni., 2010, Menjadikan Museum tempat Berkunjung yang Menarik. *Jurnal Penelitian Sosial*. 4(2): 8.
- Arsyad, Azhar., 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bambang, 2009, Ayo Kita Mengenal Museum. *Library Binus*. 6(4): 12-15.
- Daryanto. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Semarang: PT. Granfindo Media Pratama
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2018. *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2017. *Pengelolaan Koleksi Museum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala.
- Dewan Harian Daerah Angkatan 45. 1991. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan R.I (1945-1949) di Propinsi Jambi*. Jambi: CV. Majelis Raya Offset Jambi
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2012. *Pusaka Pusaka Kesultanan Jambi*. Jambi: Museum Perjuangan Rakyat Jambi.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2012. *Mengenal Mata Uang*. Jambi: Museum Perjuangan Rakyat Jambi.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: PT Bumi Aksara.
- Hamid, Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hartati, Umi., 2016, Museum Lampung sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Historia*. 4(1): 23-24.
- Herison, Edi. 2014. *Koleksi Persenjataan Perang Museum Perjuangan Rakyat Jambi*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.
- Hermawan, Iwan., 2009, Museum sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Education History*. 6(3): 3.

- Hidayat, Rahmat. 2013. *Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Cipta Persada.
- Hutomo, Prioyulianto. 2011. *Museum dan Pendidikan*. Semarang: Cakra Kencana.
- Imsawti, D. N., Handayani, S. dan Sumardi., 2017, The Intellectual's Contribution In The National Movement Of In Indonesian 1908-1928. *Jurnal Historica*. 1(2): 279-280.
- Joseph, Alexander., 2015, Persepsi Kualitas Museum di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 8(1): 15.
- Kartodirdjo, Sartono,. 2015. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Komalasari, Indah., 2010, Pemilihan Sumber Belajar. *Elkomika*. 6(2): 109
- Lestari, Ayu., 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Manap, Zoerman. 2008. *Relief Kesejarahan dan Perjuangan Rakyat Jambi*. Jambi: Sekretariat DPRD Provinsi Jambi 2008
- Matitaputty Jenny K., 2016, Model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah. *Sosio Didaktika*, 3(2): 187.
- Mustaqim, 2013., Museum Perjuangan Rakyat Jambi. *Sosiohumanika*. 8(2): 12
- Nasruddin A. Mukti,. 1991. *Jambi dalam Sejarah Nusantara 692-1949 M*. Surabaya: PT Cipta Ilmu.
- Nopfrilian, Jepmi., 2013, Area Pertempuran Bangko pada Masa Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1949, *Skripsi*, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang.
- Nugroho, A., dan Mareza, L., 2016, Pemanfaatan Museum BRI dan Museum Jenderal Sudirman sebagai sumber belajar IPS oleh siswa dan guru SD di Purwokerto. *Jurnal ilmiah Kependidikan*, 9(2): 11-12.
- Oktaviani, A., 2016, Peranan Museum Soeharto sebagai media pembelajaran sejarah, *Skripsi*, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pamuji, Kuku., 2010, Komunikasi dan edukasi museum. *Universitas Indonesia*. 5(2):15.
- Pangestri, Sri., 2005, Pergerakan Nasional Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*. 4(3): 2-4.
- Peraturan Pemerintah. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2015 tentang museum*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 195.

- Purnawati, L.D dan Pamungkas, Y.H., 2016, Pemanfaatan Museum Perjuangan 10 November 1945 sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah di SMA N 14 Surabaya. *Avatara*, 5(1):38.
- Purwanto, Edi., 2011, Manfaat Museum dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta*. 6(2):25-26.
- Satori, D., dan Komariah, A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, Jonathan., 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sepnadius, Endang., 2015, Model Aktifits Kreatif untuk Meningkatkan Daya Ingat. *Medikora*. 16(2):24
- Sitepu, B.P.,2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sucipto, Tomi., 2013. *Sumber Belajar Efektif dalam Pembelajaran*. Yogyakarta:PT Rajawali.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sumiyanto, Dyana., 2014, Pergerakan Pemuda Indonesia tahun 1928-1945. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 45(1): 28-30.
- Supriadi, 2015, Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2): 129-135.
- Suratmin, 2000, Museum Sebagai Wahana Pendidikan Sejarah. *Masyarkat Sejarawan Indonesia*, 6 (2): 3.
- Suraya dan Sholeh, Muhammad., 2014, E-Museum sebagai media memperkenalkan cagar budaya di kalangan masyarakat. *Jurnal penelitian*, 11(3): 26
- Susilo, Joko., 2011. *Membangkitkan Pemikiran Kreatif, Inovatif, dan Imajinatif dalam Pendidikan*. Surabaya: PT Widayantara
- Sutarjo. 2012. *Museum-museum di Indonesia*. Yogyakarta: Cipta Abadi
- Sutirman, 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Syukur, Ahmad., 2008. *Pemanfaatan Sumber Belajar di Indonesia*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Tirtoprojo, Susanto., 1984. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan.

- Tuahense, Trisnowaty., 2009, Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan Sikap terhadap Bela Negara. *Jurnal Kependidikan*. 2(5): 24-25.
- Utomo, Agung., 2013, Pemanfaatan Museum Perjuangan Rakyat Bali. *Universitas Udayana*. 5(2):13-15.
- Wahyudi, Eko., 2013. *Berfikir Kreatif dan Inovatif dalam Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Media
- Widayanto, A., 2011, Pemanfaatan Museum Diponegoro sebagai sumber belajar sejarah pada materi bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia dalam menentang kolonialisme bangsa barat periode sesudah tahun 1800 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Magelang tahun pelajaran 2010/2011, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yulita, Ona., 2016, Perlawanan Melayu Jambi terhadap Kolonial Belanda, Kasus Sultan Muhammad Fachruddin (1833-1844 M) dan Sultan Thaha Saifuddin (1855-1904 M), *Skripsi*. IAIN Imam Bonjol, Padang.